

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PAPAN TELUR AYAM ALFABET DI TK AL-AFIYA MEDAN

Kartika Tri Amalia*, Ramita, Arlina, Shofiyatul Af-Idah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*Corresponding author: kartikatriamalia0903@gmail.com,

Submitted/Received: 30 April 2024; First Revised: 6 Mei 2024; Accepted: 2024; First Available Online 25 Mei 2024,
Publication date 30 June 2024

Abstract

This research aims to improve the language skills of young children through the use of alphabet chicken egg board media at Al-Afiya kindergarten Medan. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through questionnaires, observation, interviews and documentation. The results of the research show that the use of alphabet chicken egg board media in Al-Afiya kindergarten is effective in improving the language skills of young children. This research contributes to the development of innovative and effective learning methods in improving the language skills of early childhood. These findings can be a reference for educational institutions and educators in developing effective learning strategies in developing language skills in early childhood.

Keywords: Instructional Media, ;Alphabet Egg Board, Early Childhood, Language Skill, TK Al-Afiya Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui penggunaan media papan telur ayam alfabet di TK Al-Afiya Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan telur ayam alfabet di TK Al-Afiya efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dan para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Papan Telur Ayam Alfabet, Anak Usia Dini, Kemampuan Bahasa, TK Al-Afiya Medan

PENDAHULUAN

Jahja mengatakan bahwa bahasa adalah sarana korespondensi, dan itu menyiratkan bahwa bahasa mencakup semua pendekatan untuk menyampaikan (Herawati, et al. 2023). Untuk menyampaikannya dengan baik, gunakan lisan, komposisi, gerakan atau penampilan. dimana simbol digunakan untuk

mengungkapkan perasaan dan pikiran. Selain itu, Santrock mengartikan bahwa bahasa adalah suatu jenis korespondensi yang bersifat lisan, tersusun atau ditandai yang bergantung pada susunan gambar. Bahasa terdiri dari kata-kata yang terlibat berdasarkan aturan untuk mengkonsolidasikan variasi yang berbeda dalam menggabungkannya. Dalam penilaian

ini, pencipta beralasan bahwa bahasa adalah cara terbaik dan mahir dalam membangun korespondensi. Dengan cara ini, jika tidak ada bahasa, korespondensi tidak akan berjalan dengan baik dan jalannya komunikasi sosial tidak akan terjadi dengan cara yang sama. Tanpa bahasa, setiap anak tidak dapat menyampaikan pikirannya untuk menyampaikan apa yang ia rasakan kepada orang lain, termasuk anak kecil. Mereka mutlak membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan emosinya (Rakhmat, J. 2007).

Bahasa adalah suatu metode untuk menghubungkan atau menyampaikan antar warga negara yang terdiri dari orang-orang yang menawarkan sudut pandang, sentimen, dan keinginan mereka (Juliswara, V. 2017). Bahasa membentuk premis wawasan, korespondensi, dan komunikasi kita sehari-hari. Bahasa merupakan kerangka gambaran yang mengklasifikasikan, memilah dan menjelaskan perenungan kita. Menurut penilaian ini, bahasa adalah alat khusus setiap orang untuk menyampaikan kerinduan, pemikiran, dan perasaan setiap orang. Bahasa mungkin merupakan perangkat utama dalam korespondensi biasa. Berbicara, mendengarkan, memahami arti kata-kata, dan memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan pesan adalah bagian dari kemajuan bahasa remaja. Peningkatan bahasa merupakan suatu proses menciptakan dan mengubah batasan generasi muda dalam memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan pesan. Peningkatan bahasa pada remaja mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menyadari pentingnya kata-kata. Arti penting bahasa bagi anak adalah agar anak dapat berkomunikasi dengan orang lain, karena dengan menggunakan bahasa anak dapat menyampaikan pesan yang tulus atau menyampaikan perasaan serta menumbuhkan kemampuan intuitifnya. Kemampuan berbahasa anak juga dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh informasi data dan remaja dapat mempersilakan orang lain yang memiliki

kemampuan berbahasa untuk berbicara. Mengingat dampak penelitian terhadap kemampuan berbahasa anak, yaitu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain (Azhari, S. 2019).

Kapasitas berbahasa adalah kesanggupan, kemewahan artikulasi renungan dan perasaan manusia melalui bunyi-bunyi yang tidak menentu, digunakan untuk menyatukan, menghubungkan dan mengenali diri sendiri dalam diskusi-diskusi besar. Kapasitas berbahasa mencakup empat kapasitas, yaitu kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan mengarang. Peningkatan bahasa anak-anak adalah kombinasi dari hubungan sosial, pengalaman sehari-hari, kapasitas mental, dan kemajuan motorik yang nyata. Dari berbagai audit di atas, kemampuan berbicara dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memiliki pengalaman berhubungan sosial dalam situasi mereka saat ini. Salah satu latihan yang dapat diberikan adalah latihan bermain langsung (Wahidah, F. A. N. M., & Latipah, E. 2021)

Membaca dengan teliti akan memberi Anda pengetahuan yang lebih luas tentang segala hal, dan membuat pembelajaran menjadi lebih sederhana. Anak-anak muda yang suka membaca dihadapkan pada dunia yang penuh dengan kemungkinan hasil dan peluang berharga untuk dapat mengembangkan pola pikir inovatif dalam diri mereka. Salah satu hal yang harus dilakukan orang tua dan guru untuk membantu anak menjadi mahir membaca adalah dengan memilih bahan bacaan yang sesuai. Belajar berarti setiap gerakan yang dimaksudkan untuk membantu seseorang mempelajari kemampuan lain dan juga harga diri. Guru mengembangkan proses pembelajaran untuk menumbuhkan berpikir kreatif, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kapasitasnya dalam mengkonstruksi pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan mata pelajaran. Dalam siklus korespondensi, pendidik berperan sebagai komunikator yang

bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan, yaitu siswa. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh siswa, maka dalam proses pembelajaran korespondensi diperlukan media pengalih pesan yang disebut dengan media pembelajaran. (Wahyudin, E. 2017)

Salah satu dari enam aspek perkembangan yang perlu dimaksimalkan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Perspektif bahasa harus siap dan dirancang untuk menghadapi tingkat pendidikan yang lebih tinggi, khususnya kemampuan membaca huruf. Kemampuan mengenali huruf tampak mudah. Bagian dari peningkatan bahasa dipisahkan menjadi beberapa sudut pandang, salah satunya adalah kemahiran. Tingkat keberhasilan perkembangan anak yang umum adalah anak kecil berusia 4-5 tahun dapat melihat gambar, memahami petunjuk makhluk atau benda di sekitarnya, membuat coretan besar dan meniru huruf-huruf pada kumpulan huruf. Namun dalam melaksanakan pembelajaran, tidak semua bagian perbaikan dapat tumbuh dengan baik. Ada saja kendala yang terjadi saat belajar, misalnya saja saat menyalin huruf-huruf secara berurutan dalam mengarang, anak-anak akan meraba-raba kelelahan dan kerepotan saat belajar mengarang. Faktanya, untuk menumbuhkan kemampuan membaca, anak-anak harus mengetahui semua huruf dalam rangkaian huruf. Kadang-kadang guru mengalami tantangan dalam memberikan cara memahami huruf. Banyaknya surat yang sulit diingat oleh anak muda. (Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. 2020).

Dalam Pedoman Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Asas Umum Pembinaan Remaja Berkenaan dengan norma isi mengenai derajat pencapaian peningkatan anak dalam tingkat kemajuan bahasa, terdapat Ada dua kapasitas yang harus diciptakan pada diri generasi muda, yaitu kemampuan memahami bahasa dan kemampuan berkomunikasi

bahasa. Tujuan utama peningkatan bahasa remaja adalah agar anak-anak dapat berkomunikasi. Pemahaman bahasa dan bahasa berkomunikasi merupakan komponen korespondensi. Menurut Hurlock (1978, p. 197), ada dua komponen penting dalam komunikasi: (1) anak harus menggunakan bahasa yang bermakna bagi orang yang berkomunikasi dengannya. 2) dalam mendidik anak hendaknya memahami bahasa yang digunakan orang lain (Lestari, T., et al. 2017).

Skinner mengatakan bahwa kemajuan bahasa remaja dimulai dengan pengendalian dari luar diri anak, dilanjutkan dengan kegembiraan dari lingkungan anak saat ini, dan pada akhirnya mencapai kesempurnaan dengan perasaan dari dalam diri anak. Menurut Azhari, S (2021) Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak muda, namun tidak semua anak mampu menguasai hal tersebut. Ketidakberdayaan anak dalam menyampaikan pesan dengan baik diduga disebabkan oleh terbatasnya kemampuan anak dalam memahami pembicaraan anak lain atau tidak mampu menjawab dengan tepat. Selain itu, hambatan kemajuan bahasa juga terkait dengan keterbatasan bahasa anak, masalah elokusi, misalnya kesulitan mengartikulasikan huruf r, sy, l, f, z, s, atau c. (Wahyudin, E. 2017)

Dengan cara ini, para peneliti dapat mengambil keputusan mengenai pentingnya kemampuan berbahasa pada remaja bahwa kemampuan berbahasa berperan penting dalam perkembangan anak. Anak-anak belajar bahasa melalui hubungan dengan iklim umum dan peningkatan kemampuan bahasa di masa muda menekankan pada mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Bahasa adalah alat khusus yang penting dalam menawarkan sudut pandang dan sentimen.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami sesuatu yang dinamis secara lebih bermakna. Salah satu materi pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang pendidik atau instruktur berdasarkan hasil belajar yang diharapkan

adalah media papan telur ayam. Media papan telur ayam dipilih peneliti karena sesuai untuk anak yang berada pada tahap prafungsional signifikan (menurut hipotesis kesadaran Piaget, anak memerlukan delegasi yaitu media untuk memperjelas pesan atau materi instruktur). guru, atau mengenalinya). dirasakan oleh anak. karena anak-anak pada tahap ini masih terbatas kemampuannya dalam memikirkan hal-hal yang nyata atau substansial, dan belum memahami hal-hal yang dinamis. Media papan telur ayam memiliki tujuan yaitu untuk mendorong pembelajaran yang lebih aktif, untuk mengenalkan siswa pada benda benda bekas yang dapat dimanfaatkan, untuk membina kemampuan berbahasa. Keunggulan media papan telur ayam adalah menciptakan perspektif bahasa, menumbuhkan pikiran kreatif, kembangkan gerakan terkoordinasi yang baik saat anak-anak memegang rumah telur.

Media papan telur ayam set huruf merupakan media pembelajaran yang dapat membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa sangat penting dalam perkembangan anak dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berbahasa anak kecil. Berdasarkan penelitian kegiatan wali kelas di TK Al - Afiya Medan, pemanfaatan lembaran telur ayam letter set terbukti bermanfaat dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan bahasa anak kecil. Hasilnya, media ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini secara inovatif dan efisien. Selain itu penggunaan media ini juga dapat menambah kemajuan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak kecil dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Pemanfaatan huruf dalam media papan telur ayam berperan penting dalam menciptakan kemampuan berbahasa pada remaja. Media ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan mengarang. Berdasarkan

penelitian kegiatan wali kelas di TK Al - Afiya Medan, pemanfaatan lembaran telur ayam letter set terbukti ampuh dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berbahasa anak. Selanjutnya media ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang kreatif dan berhasil dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berbahasa remaja. Selain itu penggunaan media ini juga dapat menambah kemajuan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Peneliti ini mampu melakukan analisis mengenai keefektifan penggunaan media papan telur ayam alfabet dalam pembelajaran di TK Al-Afiya berdasarkan hasil yang peneliti peroleh. Analisis dapat menilai bagaimana media ini dapat bekerja pada kemampuan anak-anak dalam memahami huruf dan membantu dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui reaksi siswa dan pendidik terhadap penggunaan media ini, serta pengaruhnya terhadap inspirasi dari hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Eksplorasi yang dimaksud adalah Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas (PTK) dengan memanfaatkan huruf dalam media papan telur ayam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun ajaran 2023–2024, pada semester ganjil. Di TK Al-Afiya, 16 siswa berusia antara 5 dan 6 tahun berpartisipasi dalam penelitian ini. Pembelajaran aktif siswa menjadi fokus penelitian. Strategi pengumpulan informasi menggunakan pengaturan, pelaksanaan, persepsi dan refleksi.

Dalam penataan di TK Al-Afiya, para peneliti telah melakukan latihan pembelajaran secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan anak, melakukan latihan pembelajaran yang menarik agar anak tidak kelelahan, serta memberikan inspirasi dan dukungan yang tulus kepada anak. Dalam pelaksanaan di TK Al-Afiya, para ahli telah membedakan permasalahan yang berhubungan

dengan kemampuan berbahasa remaja dalam mempersepsikan huruf-huruf pada himpunan huruf. Selain membedakan isu, ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh para ahli, seperti membatasi isu, menentukan titik fokus isu, dan merinci hasil penelitian. Persepsi terhadap kegiatan wali kelas untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman berkembang dan hasil yang dicapai, misalnya latihan pembelajaran siswa, kerjasama instruktur dan siswa, serta iklim pembelajaran.

Dalam tahap refleksi peneliti melakukan beberapa hal yaitu menentukan tujuan refleksi yang akan dituju, mentukan objek refleksi yang akan dipertimbangkan, memilih metode refleksi yang sesuai dengan tujuan dan objek refleksi, meyiapkan instrumen refleksi yang akan digunakan, menyusun prosedur refleksi yang akan dilakukan, membuat catatan refleksi yang akurat dan lengkap. Data hasil refleksi dapat digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang dilakukan dan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, tahap refleksi yang telah peneliti lakukan ini dengan sistematis dan terarah untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran dan mencari solusi atas masalah-masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel
(Preetest dan postes)
Tabel Pretest

No	Nama	Hasil Tes Anak		Keterangan
		Pre-Test	Post-Tes	
1	Anak 1	37	81	Anak ke 1 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes

				sehingga Anak ke 1 masuk pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSB)
2	Anak 2	37	75	Anak ke 2 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 2 masuk pada kriteria Mulai Berkembang (MB)
3	Anak 3	31	75	Anak ke 3 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 3 masuk pada kriteria Mulai Berkembang (MB)
4	Anak 4	43	87	Anak ke 4 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 4

				masuk pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)
5	Anak ke 5	43	81	Anak ke 5 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 5 masuk pada kriteria berkembang sangat baik (BSB)
6	Anak 6	43	87	Anak ke 6 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 6 masuk pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)
7	Anak 7	43	81	Anak ke 7 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 7 masuk pada

				kriteria berkembang sangat baik (BSB)
8	Anak 8	37	87	Anak ke 8 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 8 masuk pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)
9	Anak 9	62	81	Anak ke 9 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 9 masuk pada kriteria berkembang sangat baik (BSB)
10	Anak 10	38	75	Anak ke 10 sudah mulai berkembang sesuai harapan (BSH)
11	Anak 11	44	75	Anak ke 11 sudah mulai berkembang sesuai harapan (BSH)

12	Anak 12	50	81	Anak ke 12 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 12 masuk pada kriteria berkembang sangat baik (BSB)
13	Anak 13	32	75	Anak ke 13 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga anak ke 13 masuk pada kriteria Mulai Berkembang (MB)
14	Anak 14	38	75	Anak ke 14 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 14 masuk pada kriteria Mulai Berkembang (MB)
15	Anak 15	50	75	Anak ke 15 telah mencapai

				target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 15 masuk pada kriteria Mulai Berkembang (MB)
16	Anak 16	44	75	Anak ke 16 telah mencapai target Penelitian ketika sudah melalui postes sehingga Anak ke 16 masuk pada kriteria Mulai Berkembang (MB)

Berdasarkan hasil post-test yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa media papan telur ayam letter set ini dapat bekerja pada bahasa remaja di TK Al-Afiya. Hal ini diperkuat dengan teori Arlina yang menyatakan bahwa media dapat membantu tumbuh kembang anak. Sesuai dengan hipotesis Piaget tentang kearifan, anak-anak sebagai siswa membutuhkan media yang dapat memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta meningkatkan minat belajar dan animasi anak. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai delegasi dalam mendorong kemajuan bahasa di kalangan anak (Arsyad, 2014)

Media pembelajaran sangat penting untuk menjiwai kemajuan anak dalam berbagai sudut, misalnya kebaikan, kemampuan nyata yang terkoordinasi, bahasa, kedalaman sosial, mental dan imajinatif. Anak belajar melalui bermain dengan menggunakan berbagai

macam media pembelajaran, dan media tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.

Dari hasil pemeriksaan ditemukan bahwa kemajuan kemampuan berbahasa remaja dapat diperluas secara efektif melalui media papan telur ayam letter set yang telah dipaparkan oleh para ilmuwan di TK Al-Afiya. Hal ini diperkuat oleh dua teori bahwa, pertama, menurut teori Behaviorisme, penggunaan media papan telur ayam alfabet dapat membantu anak usia dini di TK Al-Afiya untuk meningkatkan kemampuan bahasa. Teori ini menyatakan bahwa bahasa anak berkembang melalui proses penguatan dan pembentukan kebiasaan. Dengan menggunakan media papan telur ayam alfabet, anak dapat menerima penguatan positif dalam mengenal huruf dan kata-kata bergambar, sehingga membantu dalam peningkatan kemampuan bahasa anak tersebut (Rahmadani, F., et al. 2019). Kedua, menurut teori Kognitif bahwa penggunaan media papan telur ayam alfabet dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Teori ini menekankan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini berhubungan erat dengan perkembangan kognitifnya. Dengan menggunakan media papan telur ayam alfabet, anak dapat melatih pemahaman konsep, klasifikasi, dan generalisasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, sehingga membantu dalam peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini (Rahmadani, F., et al. 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kegiatan ruang belajar terhadap pengembangan lebih lanjut kemampuan berbahasa remaja dengan menggunakan media papan telur ayam alfabet di TK Al-Afiya, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Media papan telur ayam alfabet menarik dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berbahasa anak kecil di TK Al-Afiya.
2. Memanfaatkan media papan telur ayam alfabet dapat membantu remaja dalam

mengembangkan kemampuan berbahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca dan mengarang.

3. Penelitian kegiatan kelas adalah suatu siklus yang mencakup persoalan bukti-bukti yang dapat dikenali, penyusunan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, persepsi dan refleksi, yang dapat membantu instruktur dalam mengerjakan hakikat pembelajaran.
4. Tujuan tahap refleksi tindakan kelas adalah untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang timbul selama kegiatan tersebut.

Selanjutnya, pemanfaatan media huruf dalam rangka papan telur ayam terbukti ampuh dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berbahasa remaja di TK Al-Afiya, dan penelitian kegiatan wali kelas merupakan teknik yang layak dalam menciptakan strategi pembelajaran yang imajinatif dan sukses. Pemanfaatan huruf dalam proses pembuatan lembaran telur ayam terbukti efektif dalam lebih membina kemampuan berbahasa anak. Media ini membantu anak dalam memahami huruf dalam berbagai macam huruf, mengembangkan kemampuan berbahasa, dan melatih kemampuannya dalam berkomunikasi, bergaul dan memberikan sudut pandang yang lebih baik. Hasilnya, pembelajaran di TK Al-Afiya ini berhasil mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui permainan papan telur ayam alfabet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudin, U., Agustin, M., & Atif, N. F. (2012). *Penilaian perkembangan anak usia dini: Panduan untuk guru, tutor, fasilitator dan pengelola pendidikan anak usia dini*.
- Fitriani, N. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun*

- melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(2), 72-82.
- Lestari, T., Yasbiati, Y., & Mustika, B. N. (2017). Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 129-136.
- Rahmadani, F., Suryana, D., & Sri, H. (2019). Pengaruh Media Sandpaper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Di TK Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1), 56-67.
- Febriani, A. S., Mulyana, E. H., & Rahman, T. (2020). Pengembangan educative game berbasis aplikasi android untuk memfasilitasi keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(2), 187-196.
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 181-197.
- Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 24-38.
- Wahyudin, E. (2017). Pengaruh media flipchart terhadap kemampuan membaca anak usia dini kelompok b TK negeri pembina ciawigebang. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 137-143.
- Wahidah, F. A. N. M., & Latipah, E. (2021). Pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44-62.
- Herawati, F., Nasution, N. H., & Yahya, A. H. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Bidang Penyiaran Dan Pemberitaan Di RRI Palembang. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 285-295.
- Rakhmat, J. (2007). *SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Mizan Pustaka.
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan model literasi media yang berkebhinnekaan dalam menganalisis informasi berita palsu (hoax) di media sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2).